

STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN KOTA BAUBAU TERHADAP PENERTIBAN DAN PENGAWASAN PARKIR LIAR DI KOTA BAUBAU

Anggles Prabonto^{*1}, L.M Azhar Sa'ban², Andy Arya Maulana Wijaya³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Buton, Kota Baubau, Indonesia

*Corresponding Author: Prabonto.angles@gmail.com

Received: 01/11/2025. Reviewed: 03/12/2025. Accepted: 03/01/2026. Publications: 28/02/2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan Kota Baubau dalam penertiban dan pengawasan parkir liar dengan menggunakan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Parkir liar merupakan masalah yang signifikan di Kota Baubau, menyebabkan kemacetan lalu lintas dan mengurangi kenyamanan serta keselamatan pengguna jalan. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan memiliki beberapa kekuatan, seperti kebijakan dan regulasi yang jelas, kepemimpinan yang berkomitmen, serta penggunaan teknologi pengawasan. Namun, terdapat kelemahan yang mencakup keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur, serta resistensi masyarakat terhadap aturan parkir. Peluang yang dapat dimanfaatkan meliputi pemanfaatan teknologi digital dan smart city, serta pengembangan kemitraan dengan sektor swasta. Sementara itu, ancaman yang dihadapi mencakup resistensi masyarakat, tekanan politik, dan pertumbuhan kendaraan yang pesat. Berdasarkan analisis ini, penelitian merekomendasikan peningkatan kolaborasi antar-lembaga, penggunaan teknologi yang lebih canggih, dan kampanye edukasi publik yang lebih intensif untuk meningkatkan efektivitas penertiban parkir liar di Kota Baubau.

Kata Kunci: Strategi Penertiban, Dinas Perhubungan, Parkir Liar, Kota Baubau,

Abstract: *This study aims to analyze the strategies implemented by the Transportation Department of Baubau City in controlling and supervising illegal parking using a SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) approach. Illegal parking is a significant problem in Baubau City, causing traffic congestion and reducing the comfort and safety of road users. The SWOT analysis results show that the Transportation Department has several strengths, such as clear policies and regulations, committed leadership, and the use of monitoring technology. However, weaknesses include limited human resources and infrastructure, as well as public resistance to parking regulations. Opportunities that can be utilized include digital technology and smart city development, as well as partnerships with the private sector. Meanwhile, threats include public resistance, political pressure, and rapid vehicle growth. Based on this analysis, the study recommends increasing inter-agency collaboration, utilizing more advanced technology, and intensifying public education campaigns to improve the effectiveness of illegal parking control in Baubau City.*

Keywords: *Control Strategy, Transportation Department, Illegal Parking, Baubau City.*

How to Cite : Prabonto, A., Sa'ban, L. M. A., & Wijaya, A. A. M. (2026). Strategi dinas perhubungan Kota Baubau terhadap penertiban dan pengawasan parkir liar di Kota Baubau. *JOINT: Journal of Issues and National Thought*, 1(1), 33–45. <https://doi.org/XX.XXXXXX/JOINT.v1i1.62>

INTRODUCTION

Parkir merupakan tempat pemberhentian sementara kendaraan seperti motor, mobil dan lain-lain dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan pemilik kendaraan, oleh karena itu parkir menjadi fenomena yang sering dijumpai dalam sistem transportasi pada umumnya. Fenomena parkir tersebut terjadi hampir di seluruh daerah ataupun kota yang ada di Indonesia (Dewi R, 2018)

Munculnya persoalan-persoalan transportasi seperti kemacetan lalu lintas, masalah perparkiran, angkutan umum dan sebagainya disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan transportasi yang tidak diimbangi dengan peningkatan pelayanan transportasi dan penyediaan infrastruktur yang memadai. Pada dasarnya, kemacetan itu dapat berkurang dengan adanya fasilitas parkir yang memadai (Nugraha, 2013)

Parkir liar telah menjadi masalah yang meresahkan dalam pengelolaan transportasi perkotaan di berbagai kota di Indonesia, termasuk Kota Baubau. Fenomena ini tidak hanya mengganggu ketertiban lalu lintas, tetapi juga berdampak negatif pada keamanan, estetika kota, dan kenyamanan warga (Rusnaedi, 2022). Kota Baubau, sebagai salah satu kota yang mengalami pertumbuhan populasi dan kendaraan yang pesat, tidak luput dari masalah parkir liar yang semakin merajalela. Aktivitas parkir liar ini tidak hanya terjadi di tepi jalan raya, tetapi juga meluas hingga ke trotoar, taman kota, dan area publik lainnya.

Keadaan kota Baubau yang pada akhir-akhir ini mengalami masalah terkait kelancaran arus lalu lintas, hal ini diakibatkan oleh jumlah kendaraan yang semakin meningkat, ketersediaan ruas jalan yang tidak memadai, kondisi jalan yang rusak. Penyebab kepadatan lalu lintas selain angkutan umum, parkir kendaraan yang menggunakan badan jalan, pedagang kaki lima (PKL) yang menggunakan bahu jalan (Roland dan Poni, 2021)

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan hidup membuat masyarakat menjadi lebih konsumtif salah satunya dalam pemilikan kendaraan pribadi (Rahman, 2019). Bertambahnya jumlah kendaraan berimplikasi pada jumlah lahan parkir yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Pada beberapa kasus, pihak lain sering menyalahgunakan lahan parkir untuk mendapatkan keuntungan. Lahan parkir menjadi masalah yang penting dan mendesak yang membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah daerah (Nurmagfirah, 2019)

Pada dasarnya, parkir liar mencerminkan ketidakmampuan pemerintah kota dalam menyediakan fasilitas parkir yang memadai serta mengelola ruang public dengan

baik (Smith C, 2018). Faktor-faktor seperti pertumbuhan populasi, urbanisasi dan perkembangan ekonomi kota menjadi pemicu utama munculnya masalah parkir liar ini (Handayani & Sarwono, 2021). Oleh karena itu, penanganan parkir liar bukanlah sekadar soal teknis, tetapi juga memerlukan pendekatan yang holistic yang melibatkan koordinasi antar instansi pemerintah, partisipasi masyarakat dan penetapan kebijakan yang efektif (Kusuma B, 2020).

Dalam konteks ini, Dinas Perhubungan Kota Baubau memiliki peran strategis dalam penanganan masalah parkir liar. Sebagai Lembaga yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan transportasi dan lalu lintas di wilayahnya, Dinas Perhubungan memiliki kewenangan untuk merumuskan kebijakan, mengatur ruang parkir dan melakukan penegakan hukum terhadap pelanggaran parkir. Namun upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan masih dihadapkan pada berbagai kendala, baik dari segi sumber daya maupun dukungan masyarakat.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengevaluasi strategi Dinas Perhubungan Kota Baubau dalam penertiban dan pengawasan parkir liar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang mempengaruhi efektivitas strategi penertiban (Muri Yusuf, 2017)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode yaitu Wawancara Mendalam Yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam penertiban dan pengawasan parkir liar. Responden dalam wawancara ini meliputi: Pejabat Dinas Perhubungan Kota Baubau: Untuk mendapatkan pemahaman tentang kebijakan, strategi, dan tantangan yang dihadapi dalam penertiban parkir liar, Petugas Penegak Hukum (Kepolisian dan Satpol PP): Untuk mendapatkan perspektif tentang kolaborasi antar-lembaga dan efektivitas operasi gabungan dalam penegakan aturan parkir, Pengemudi dan Pemilik Kendaraan: Untuk memahami persepsi masyarakat terhadap kebijakan parkir dan faktor-faktor yang mendorong terjadinya pelanggaran parkir liar. Observasi lapangan dilakukan di beberapa titik parkir liar yang dikenal di Kota Baubau untuk Mengamati pola parkir dan lokasi-lokasi yang sering terjadi pelanggaran, Memahami efektivitas patroli rutin dan respons cepat terhadap pelanggaran parkir, Melihat penggunaan teknologi pengawasan,

seperti CCTV dan aplikasi mobile, dalam mendeteksi dan mendokumentasikan pelanggaran parkir. Analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai dokumen resmi yang relevan dengan kebijakan dan strategi penertiban parkir, seperti: Dokumen Kebijakan dan Regulasi: Termasuk peraturan daerah, pedoman operasional, dan SOP yang mengatur penertiban dan pengawasan parkir. Laporan Tahunan Dinas Perhubungan: Untuk mendapatkan data statistik terkait pelanggaran parkir, jumlah penindakan, dan evaluasi efektivitas strategi yang diterapkan. Laporan Media dan Publikasi: Artikel berita dan publikasi lainnya yang memberikan wawasan tentang persepsi publik dan dampak sosial dari kebijakan penertiban parkir liar.

Metode Analisis Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen dianalisis menggunakan pendekatan analisis SWOT untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait strategi penertiban dan pengawasan parkir liar. Langkah-langkah analisis data meliputi Identifikasi Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*) Internal: Mengidentifikasi faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan Dinas Perhubungan dalam penertiban parkir liar. Identifikasi Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) Eksternal: Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman bagi upaya penertiban parkir liar. Penentuan Prioritas Strategi: Menentukan prioritas strategi berdasarkan kombinasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang diidentifikasi (Siswanto, 2019).

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan Kota Baubau dalam upaya penertiban dan pengawasan parkir liar serta mengevaluasi efektivitas strategi tersebut berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Berikut adalah hasil utama yang ditemukan dalam penelitian ini

Menurut (Jones A, 2016) Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan alat yang efektif untuk mengevaluasi berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Baubau dalam penertiban dan pengawasan parkir liar. Dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, Dishub dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan tata kelola parkir di Kota Baubau.

1. Identifikasi IFAS dan EFAS

a. Strengths (Kekuatan)

- 1) Kebijakan dan Regulasi yang Jelas: Dishub Kota Baubau memiliki kerangka kerja kebijakan yang mendukung penegakan aturan parkir liar. Regulasi ini memberikan dasar hukum yang kuat bagi Dishub untuk melakukan penertiban dan pengawasan parkir.
- 2) Kepemimpinan yang Berkomitmen: Kepemimpinan di Dishub menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap penertiban parkir liar dan perbaikan manajemen lalu lintas. Komitmen ini menciptakan budaya kerja yang fokus pada peningkatan pelayanan publik.
- 3) Patroli Rutin dan Personel Terlatih: Dishub telah menerapkan patroli rutin di berbagai area strategis dan memiliki personel yang terlatih dalam menjalankan tugas penertiban, yang membantu dalam mendeteksi dan menangani pelanggaran secara efektif.
- 4) Kemitraan dengan Lembaga Penegak Hukum: Adanya kemitraan yang baik dengan Kepolisian dan lembaga penegak hukum lainnya memperkuat kemampuan Dishub dalam melakukan penindakan terhadap pelanggaran parkir liar.
- 5) Penggunaan Teknologi Pengawasan: Penggunaan teknologi seperti CCTV dan aplikasi mobile untuk pengawasan telah mulai diimplementasikan, meskipun masih terbatas. Teknologi ini membantu meningkatkan efektivitas pengawasan dan penindakan.

b. Weaknesses (Kelemahan)

- 1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Logistik: Dishub menghadapi keterbatasan dalam jumlah petugas yang dapat melakukan penertiban dan kurangnya peralatan yang diperlukan untuk pengawasan yang efektif.
- 2) Cakupan Teknologi yang Terbatas: Meskipun sudah ada penggunaan teknologi, cakupan dan efektivitasnya masih terbatas. Banyak area di kota yang belum terjangkau oleh sistem pengawasan teknologi, sehingga sulit untuk memonitor seluruh wilayah secara menyeluruh.
- 3) Koordinasi Antar Lembaga yang Tidak Optimal: Terkadang, koordinasi antara Dishub dan lembaga terkait lainnya, seperti Kepolisian dan Satpol PP, tidak berjalan secara optimal, mengakibatkan penindakan yang tidak konsisten.

- 4) Kurangnya Fasilitas Parkir Resmi: Kurangnya fasilitas parkir yang memadai, terutama di pusat kota dan area komersial, membuat penertiban parkir liar menjadi tantangan besar, karena pengendara tidak memiliki alternatif parkir yang layak.
 - 5) Anggaran yang Terbatas: Keterbatasan anggaran menghambat pengembangan teknologi pengawasan yang lebih canggih, peningkatan jumlah personel, dan pelaksanaan kampanye kesadaran publik yang lebih luas.
- c. Opportunities (Peluang)
- 1) Pemanfaatan Teknologi Digital dan Smart City: Dengan perkembangan teknologi digital dan inisiatif smart city, Dishub memiliki peluang untuk meningkatkan penggunaan teknologi seperti sistem pengenalan plat nomor otomatis (ANPR), aplikasi mobile untuk pelaporan pelanggaran, dan sistem manajemen parkir berbasis teknologi.
 - 2) Kemitraan dengan Sektor Swasta: Dishub dapat menggandeng sektor swasta untuk menyediakan fasilitas parkir yang memadai, seperti pembangunan gedung parkir atau penerapan sistem parkir berbayar di pusat kota.
 - 3) Dukungan Pemerintah Pusat dan Kebijakan yang Lebih Mendukung: Adanya perhatian lebih dari pemerintah pusat terhadap isu lalu lintas dan transportasi dapat membawa dukungan tambahan berupa pendanaan atau regulasi yang lebih kuat untuk penegakan aturan parkir.
 - 4) Peningkatan Partisipasi dan Kesadaran Publik: Meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya tata kelola parkir yang baik melalui kampanye edukasi dapat mengurangi pelanggaran parkir liar dan meningkatkan kepatuhan masyarakat.
 - 5) Pengembangan Kebijakan Inovatif dan Berkelanjutan: Peluang untuk mengembangkan kebijakan inovatif seperti zonasi parkir, pengaturan waktu parkir, atau insentif parkir untuk kendaraan ramah lingkungan dapat mengoptimalkan penggunaan lahan parkir dan mengurangi pelanggaran.
- d. Threats (Ancaman)
- 1) Resistensi dan Ketidakpatuhan Masyarakat: Resistensi dari masyarakat terhadap aturan parkir dan ketidakpatuhan terhadap kebijakan penertiban merupakan ancaman yang dapat menghambat upaya penegakan hukum.

- 2) Tekanan Politik dan Kepentingan Lokal: Tekanan dari kelompok atau individu yang memiliki kepentingan politik atau ekonomi tertentu dapat mempengaruhi integritas dan efektivitas Dishub dalam menegakkan aturan parkir.
- 3) Pertumbuhan Kendaraan yang Pesat: Pertumbuhan jumlah kendaraan yang cepat di Kota Baubau dapat memperburuk masalah parkir, terutama jika tidak diimbangi dengan peningkatan infrastruktur parkir yang memadai.
- 4) Keterbatasan Infrastruktur dan Kesesakan Lalu Lintas: Keterbatasan infrastruktur jalan dan parkir serta kesesakan lalu lintas yang terus meningkat dapat mempersulit penertiban dan pengawasan parkir liar, serta menurunkan efektivitas Dishub dalam mengelola transportasi kota.
- 5) Ketidakpastian Ekonomi dan Anggaran: Ketidakpastian ekonomi dan keterbatasan anggaran pemerintah dapat membatasi kapasitas Dishub untuk meningkatkan sumber daya dan teknologi yang diperlukan untuk penertiban dan pengawasan parkir yang lebih efektif.

2. Analisis IFAS dan EFAS

a. *IFAS (Internal Factors Analysis Summary)*

IFAS mengukur kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses) internal Dinas Perhubungan Kota Baubau. Kita menghitung skor tertimbang untuk masing-masing faktor dengan mengalikan bobot (weight) dengan rating untuk setiap kekuatan dan kelemahan.

- Strengths:
 - Kebijakan dan Regulasi yang Jelas: Weight = 0.2, Rating = 4
 - Kepemimpinan yang Berkomitmen: Weight = 0.15, Rating = 4
 - Patroli Rutin dan Personel Terlatih: Weight = 0.2, Rating = 3
 - Kemitraan dengan Lembaga Penegak Hukum: Weight = 0.1, Rating = 3
 - Penggunaan Teknologi Pengawasan: Weight = 0.15, Rating = 3
- Weaknesses:
 - Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Logistik: Weight = 0.1, Rating = 2
 - Cakupan Teknologi yang Terbatas: Weight = 0.1, Rating = 2
 - Koordinasi Antar Lembaga yang Tidak Optimal: Weight = 0.05, Rating = 2
 - Kurangnya Fasilitas Parkir Resmi: Weight = 0.05, Rating = 2
 - Anggaran yang Terbatas: Weight = 0.05, Rating = 1

b. *EFAS (External Factors Analysis Summary)*

EFAS mengukur peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) eksternal yang dihadapi Dishub dalam penertiban parkir liar.

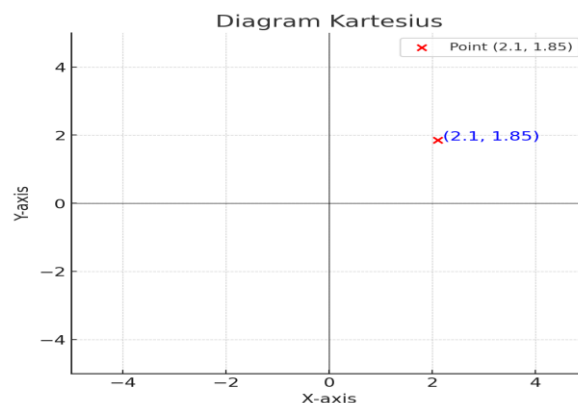
- Opportunities:
 - Pemanfaatan Teknologi Digital dan Smart City: Weight = 0.3, Rating = 4
 - Kemitraan dengan Sektor Swasta: Weight = 0.2, Rating = 3
 - Dukungan Pemerintah Pusat dan Kebijakan yang Lebih Mendukung: Weight = 0.2, Rating = 3
 - Peningkatan Partisipasi dan Kesadaran Publik: Weight = 0.15, Rating = 3
 - Pengembangan Kebijakan Inovatif dan Berkelanjutan: Weight = 0.15, Rating = 4
- Threats:
 - Resistensi dan Ketidapatuhan Masyarakat: Weight = 0.25, Rating = 2
 - Tekanan Politik dan Kepentingan Lokal: Weight = 0.2, Rating = 2
 - Pertumbuhan Kendaraan yang Pesat: Weight = 0.15, Rating = 2
 - Keterbatasan Infrastrukt & Kesesakan Lalu Lintas: Weight=0.2, Rating= 1
 - Ketidakpastian Ekonomi dan Anggaran: Weight = 0.2, Rating = 1

3. Posisi Kuadran dalam Matriks SWOT

Setelah mendapatkan total skor IFAS dan EFAS, kita dapat menentukan posisi kuadran Dinas Perhubungan Kota Baubau dalam matriks SWOT:

- Kuadran I (Growth Strategy): Jika Strengths dan Opportunities tinggi.
- Kuadran II (Diversification Strategy): Jika Weaknesses dan Opportunities tinggi.
- Kuadran III (Defensive Strategy): Jika Weaknesses dan Threats tinggi.
- Kuadran IV (Turnaround Strategy): Jika Strengths dan Threats tinggi.

Hasil analisis IFAS dan EFAS untuk Dinas Perhubungan Kota Baubau dalam penertiban dan pengawasan parkir liar menunjukkan:



- Total Skor IFAS (Internal Factors Analysis Summary): 2.1
- Total Skor EFAS (External Factors Analysis Summary): 1.85
- Posisi Kuadran: (2.1, 1.85)

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Baubau berada di Kuadran I, strategi pertumbuhan (Growth Strategy) adalah pendekatan yang paling sesuai untuk meningkatkan efektivitas dalam penertiban dan pengawasan parkir liar. Strategi ini berfokus pada pemanfaatan kekuatan internal dan peluang eksternal untuk memperluas dan meningkatkan operasi secara lebih efektif. Berikut adalah analisis strategi pertumbuhan yang dapat diterapkan oleh Dishub Kota Baubau:

1. Memanfaatkan Kekuatan Internal untuk Pertumbuhan

a. Memperkuat Implementasi Kebijakan dan Regulasi yang Jelas

- 1) Optimalisasi Penegakan Aturan: Dengan kebijakan dan regulasi yang sudah jelas, Dishub dapat lebih tegas dalam menegakkan aturan parkir. Meningkatkan frekuensi patroli dan penegakan hukum di area rawan parkir liar dapat mengurangi jumlah pelanggaran.
- 2) Pelatihan dan Pengembangan Personel: Memanfaatkan personel terlatih untuk mengoptimalkan penegakan aturan. Pelatihan tambahan dapat diberikan untuk meningkatkan keterampilan dalam manajemen lalu lintas dan interaksi dengan masyarakat, sehingga penertiban dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan humanis.

b. Mengoptimalkan Kemitraan dengan Lembaga Penegak Hukum

- 1) Kolaborasi Lebih Erat dengan Kepolisian dan Satpol PP: Dengan kemitraan yang sudah terjalin, Dishub dapat bekerja lebih erat dengan lembaga penegak hukum lainnya untuk melakukan operasi gabungan dalam penertiban parkir liar, terutama di area yang padat.
- 2) Pembentukan Tim Penertiban Terpadu: Membentuk tim penertiban terpadu dengan melibatkan berbagai instansi terkait untuk memastikan penindakan yang lebih konsisten dan terpadu di seluruh wilayah kota.

c. Memperluas Penggunaan Teknologi Pengawasan

- 1) Implementasi Teknologi Canggih: Memanfaatkan teknologi seperti sistem pengenalan plat nomor otomatis (ANPR) dan aplikasi mobile untuk memantau dan mendokumentasikan pelanggaran parkir secara real-time. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan mempermudah proses penindakan.

- 2) Sistem Manajemen Parkir Terpadu: Mengembangkan sistem manajemen parkir digital yang terintegrasi untuk memantau penggunaan ruang parkir, mengatur tarif parkir, dan menyediakan informasi parkir secara real-time kepada pengendara.
2. Memanfaatkan Peluang Eksternal untuk Pertumbuhan
 - a. Pengembangan Kemitraan dengan Sektor Swasta
 - 1) Kerjasama dengan Pengembang Properti dan Sektor Swasta: Menggandeng pengembang properti dan penyedia layanan parkir untuk membangun lebih banyak fasilitas parkir resmi di lokasi strategis, seperti gedung parkir di pusat kota dan area komersial.
 - 2) Penerapan Sistem Parkir Berbayar: Bekerja sama dengan penyedia layanan parkir swasta untuk mengimplementasikan sistem parkir berbayar di area pusat kota, yang dapat membantu mengatur penggunaan lahan parkir dengan lebih efisien dan mengurangi insiden parkir liar.
 - b. Memanfaatkan Dukungan Pemerintah Pusat dan Kebijakan yang Lebih Mendukung
 - 1) Mendapatkan Pendanaan dan Hibah: Mengajukan proposal untuk mendapatkan pendanaan atau hibah dari pemerintah pusat atau lembaga donor internasional untuk pengembangan teknologi pengawasan dan infrastruktur parkir.
 - 2) Mengadvokasi Regulasi yang Lebih Kuat: Mendorong pembaruan regulasi di tingkat daerah dan pusat yang memberikan wewenang lebih besar kepada Dishub untuk menindak pelanggaran parkir secara langsung dan efektif.
 - c. Meningkatkan Partisipasi dan Kesadaran Publik
 - 1) Kampanye Edukasi Publik yang Lebih Intensif: Meluncurkan kampanye edukasi publik yang lebih intensif tentang pentingnya kepatuhan terhadap aturan parkir dan dampak negatif dari parkir liar terhadap kelancaran lalu lintas dan keselamatan jalan.
 - 2) Pelibatan Komunitas Lokal: Melibatkan komunitas lokal dan organisasi masyarakat dalam program pemantauan parkir dan sosialisasi aturan parkir untuk menciptakan budaya kepatuhan dan partisipasi aktif dari masyarakat.

3. Mengembangkan Kebijakan Inovatif dan Berkelanjutan

a. Pengembangan Kebijakan Zonasi Parkir dan Pengaturan Waktu Parkir

- 1) Zonasi Parkir di Area Strategis: Menerapkan zonasi parkir di area strategis untuk mengoptimalkan penggunaan ruang parkir dan mengurangi kepadatan lalu lintas. Zona ini dapat mencakup area bebas parkir atau area dengan waktu parkir yang terbatas.
- 2) Pengaturan Waktu Parkir dan Insentif untuk Kendaraan Ramah Lingkungan: Memberikan insentif parkir, seperti tarif parkir lebih murah atau waktu parkir lebih lama, untuk kendaraan listrik atau sepeda motor yang memenuhi standar emisi rendah.

b. Inovasi dalam Manajemen Lalu Lintas dan Parkir

- 1) Smart Parking Solutions: Mengembangkan solusi parkir pintar yang memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pengendara menemukan tempat parkir, membayar secara digital, dan menerima informasi lalu lintas secara real-time.
- 2) Integrasi Transportasi dan Parkir: Mengintegrasikan kebijakan transportasi dan parkir dengan mendorong penggunaan transportasi umum dan mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi, terutama di area pusat kota yang padat

CONCLUSION

Berdasarkan analisis SWOT ini, Dinas Perhubungan Kota Baubau memiliki sejumlah kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penertiban dan pengawasan parkir liar. Namun, terdapat juga kelemahan dan ancaman yang harus diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman, Dishub dapat mempertimbangkan langkah-langkah strategis berikut: Memperkuat Koordinasi dan Kolaborasi: Meningkatkan koordinasi dengan lembaga penegak hukum lainnya dan sektor swasta untuk menciptakan solusi yang lebih terintegrasi dan efektif dalam penertiban parkir liar, Investasi dalam Teknologi dan Infrastruktur: Meningkatkan investasi dalam teknologi pengawasan dan pengembangan infrastruktur parkir yang lebih baik untuk mendukung penertiban yang lebih efektif, Peningkatan Edukasi dan Kesadaran Publik: Meluncurkan kampanye edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap aturan parkir, Pengembangan Kebijakan Inovatif: Mengembangkan kebijakan baru

yang inovatif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah parkir liar dan mengoptimalkan manajemen lalu lintas di Kota Baubau.

REFERENCES

- Agus Bambang Siswanto, & Salim, M. A. (2019). ANALISIS SWOT DENGAN METODE KUESIONER. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Dewi, R. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARKIR LIAR DI KOTA BANDUNG. *Jurnal Transportasi Kota*, 15(2), 78–91.
- Handayani, A., & Sarwono, A. E. (2021). MANAJEMEN STRATEGI. Surakarta: UNISRI Press.
- Jones, A. (2016). THE IMPACT OF ILLEGAL PARKING ON URBAN ENVIRONMENTS. *Journal of Urban Studies*, 10(2), 45–58.
- Kusuma, B. (2020). PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN PERAN DINAS PERHUBUNGAN DALAM MENGATASI MASALAH PARKIR LIAR: KASUS KOTA SURABAYA. *Jurnal Penelitian Transportasi*, 10(1), 56–67.
- Nugraha. (2013). STUDI TENTANG PERAN DINAS PERHUBUNGAN DALAM MENERTIBKAN PARKIR LIAR DI PASAR PAGI KOTA SAMARINDA. *Jurnal Administrasi Negara*. Universitas Mulawarman.
- Nurmagfirah. (2019). STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN KOTA SAMARINDA DALAM MENANGANI JURU PARKIR LIAR DI KOTA SAMARINDA. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 7(4), 1471–1484.
- Rahman, B. (2019). THE ROLE OF TRANSPORTATION DEPARTMENT IN CURBING ILLEGAL PARKING: A CASE STUDY OF CITY X. *Transportation Research Journal*, 15(3), 112–125.
- Roland, C., & Poni, S. K. (2021). STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN MENGATASI PELANGGARAN PARKIR DI ALUN-ALUN KOTA BANDUNG (STUDI KASUS STRATEGI DARI FAKTOR LINGKUNGAN). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 11(1), 64–77.
- Rusnaedi. (2022). STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN DALAM MENANGGULANGI PARKIR LIAR DI TEPI JALAN UMUM KOTA WATAMPONE KABUPATEN BONE. *Economics and Digital Business Review*, 3(2).

- Siswanto. (2019). ANALISIS SWOT DENGAN METODE KUESIONER. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Smith, C. (2018). ADDRESSING ILLEGAL PARKING: STRATEGIES AND SOLUTIONS. *Urban Policy and Planning Review*, 25(1), 78–91.
- Yusuf, M. (2017). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF & PENELITIAN GABUNGAN. Jakarta: Prenadamedia Group.